

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakikat pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi perannya di masa sekarang dan yang akan datang. Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah ikut sertanya lembaga pendidikan tersebut dalam menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang inovatif dan kreatif guna melaksanakan pembangunan di segala aspek kehidupan dan ini sesuai dengan pembukaan UUD 1945, yaitu “Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Lembaga pendidikan di Indonesia yang ditempuh dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Setiap ketiga lembaga pendidikan tersebut memiliki jenjang masing-masing sesuai dengan tingkatan usia anak didik dan perkembangannya yang diterapkan sesuai dengan perundang-undang pendidikan nasional.

Adapun pendidikan yang ada di Indonesia telah diatur oleh Pemerintah, sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya profesi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sekolah yang merupakan lapangan praktek dari lembaga pendidikan adalah sebagai pendidikan formal yang mengemban misi pendidikan bagi masyarakat telah berupaya membina dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa sesuai dengan tugas dan fungsinya. Hal demikian dilakukan dalam rangka mengantisipasi terjadinya pergeseran nilai-nilai moral ke arah yang negatif dan untuk mengantisipasi penyimpangan-penyimpangan, terutama yang mengacu kepada tindakan melanggar nilai-nilai norma dan agama.

Untuk mewujudkan hal itu setiap sekolah telah memiliki peraturan tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh setiap siswa sehingga visi dan misi sekolah yang membina dan mengembangkan nilai-nilai dengan ilmu pengetahuan pada diri siswa relevan dengan tugas dan fungsinya serta dapat terlaksana dengan baik.

Pelanggaran-pelanggaran yang biasa dilakukan oleh siswa bisa dikatakan dengan kenakalan remaja sangat beragam. Hal ini dikarenakan banyak faktor, salah satunya seperti yang dikatakan Ary H. Gunawan bahwa untuk menangkal dan menanggulangi kejadian tersebut perlu diketahui secara dini dan seksama tentang penyebab-penyebabnya :

1. Faktor perkembangan jiwa pada periode pubertas.
2. Faktor lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat.
3. Lingkungan keluarga pecah, kurang kasih sayang, masing-masing dengan kesibukannya sendiri-sendiri, dan sebagainya.
4. Lingkungan sekolah yang menjemukan/membosankan, kurang kreatif dan rekreatif.
5. Lingkungan masyarakat yang tidak menentukan bagi prospek kehidupan masa mendatang, penuh spekulasi, korupsi, dan sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 23

Dari uraian di atas, jelas memberikan tugas yang berat bagi sekolah dalam mengelola manajemen pendidikan di dalam lingkungannya, yang lebih berat lagi terutama bagi pihak pengajar (guru) yang secara langsung berhadapan dengan siswa di dalam kelas dalam memberikan pengajaran. Oleh karena itu, dengan banyaknya faktor yang ditimbulkan dari pelanggaran-pelanggaran yang akan timbul maka sekolah biasanya menyiapkan strategi yang jitu dalam memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib yang ditetapkan.

Wasty Soemanto, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* mengatakan bahwa untuk mengurangi dan menanggulangi pelanggaran-pelanggaran siswa yang terhadap tata tertib, terutama pada aspek perilaku terbagi lima macam, yaitu :

1. Memperkuat tingkah laku bersaing.
2. Estingsi (membuang peristiwa-peristiwa penguat tingkah laku).
3. Satiasi (menyuruh sampai jera).
4. Perubahan lingkungan stimuli.
5. Hukuman.<sup>3</sup>

Dari kelima prosedur di atas, memberikan titik terang bagi sekolah dalam memberikan tindakan-tindakan yang bersifat membangun kepada siswa dan mengarahkan siswa menuju hal yang bersifat positif.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Tanjung. Dalam melaksanakan visi dan misi pendidikan berupaya membina dan mengembangkan nilai-nilai moral dan agama

---

<sup>2</sup>Ary, H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 1, h. 13-14.

<sup>3</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. 5, h. 216-217.

pada siswanya. Hal ini mengimplikasikan dengan diterapkannya tata tertib sekolah, baik itu berupa akhlak, disiplin, dan berperilaku baik.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang melakukan tindak pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib sekolah terutama pelanggaran terhadap peraturan kehadiran di sekolah, bahkan pelanggaran terhadap peraturan tersebut sangat tinggi dan tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki saja tetapi juga siswa perempuan.

Tabel 1. Daftar Kehadiran Siswa Kelas VII MTsN 1 Tanjung

Bulan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah
Januari	23	14	37
Februari	43	18	61

Berdasarkan tabel di atas, timbul suatu pertanyaan, mengapa pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa masih tetap ada sementara sekolah memiliki peraturan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi siswa.

Selain itu, pelanggaran lain yang juga sering dilakukan seperti memakai pakaian seragam sekolah yang tidak lengkap, berkelahi, membolos, datang terlambat, dan sebagainya. Padahal Allah telah melarang manusia berbuat kerusakan ataupun pelanggaran yang menyebabkan kerugian baik bagis dirinya maupun orang lain. Dalam surat Al- A'raf ayat 56 Allah mengatakan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ <sup>4</sup>

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang, PT. Karya Toha Putra, h.

Ayat di atas merupakan larangan terhadap siapa saja agar tidak berbuat kerusakan ataupun pelanggaran di muka bumi ini yang menyebabkan kerugian tertolaknya kasih sayang Allah SWT. Karena kasih sayang Allah berlaku dan hanya kepada orang-orang yang baik. Dengan demikian pelanggaran dengan sengaja terhadap aturan ataupun tatanertib sekolah merupakan kesalahan yang merugikan, baik bagi pelakunya maupun pihak sekolah. Tata tertib bertujuan untuk kemaslahatan bersama.

Dengan adanya beberapa permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkajinya secara mendalam dengan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah (skripsi) dengan judul “Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa di MTsN 1 Tanjung”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas maksud dari judul di atas, maka perlu ditegaskan beberapa definisi sebagai berikut :

1. Pelanggaran adalah penyimpangan yang terjadi di sekolah seperti membolos, terlambat, dan sebagainya.
2. Tata tertib adalah disiplin, segala sesuatu mengenai peraturan dan peraturan yang harus dilaksanakan dan dipenuhi.<sup>5</sup> Yang dimaksud di sini adalah peraturan yang diterapkan MTsN 1 Tanjung.
3. MTsN 1 Tanjung memiliki cukup banyak siswa dengan ruang kelas setiap tingkatan sebanyak empat kelas, sehingga seluruhnya sebanyak 12 kelas.

---

<sup>5</sup>J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 1442.

Yang dimaksud di sini penulis hanya membatasi penelitian ini hanya pada tingkatan kelas VII saja.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang oleh siswa kelas VII di MTsN 1 Tanjung, yang meliputi : bentuk pelanggaran tata tertib, factor-faktor yang mempengaruhi serta solusi yang diambil untuk mengatasi terhadap pelanggaran tata tertib.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa di MTsN 1 Tanjung?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa di MTsN 1 Tanjung?
3. Apa saja solusi yang diambil untuk mengatasi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa di MTsN 1 Tanjung?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan judul di atas, karena :

1. Sekolah adalah wadah untuk melaksanakan pendidikan memiliki tugas dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama.
2. Untuk menjalankan visi dan misi sekolah dalam menunjang pendidikan memerlukan peraturan di dalamnya berupa tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh siswa agar semua tindakan yang menghambat pembelajaran dapat diatasi.

3. MTsN 1 Tanjung adalah sekolah menengah pertama berbasis agama yang dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah, seperti jarang hadir, membolos, pakaian tidak rapi, terlambat datang, dan sebagainya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk pelanggaran tata tertib oleh siswa di MTsN 1 Tanjung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa di MTsN 1 Tanjung.
3. Untuk mengetahui solusi yang diambil untuk mengatasi terhadap pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa di MTsN 1 Tanjung.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Bahan masukan bagi guru, para orang tua dan masyarakat serta segenap pihak terkait untuk bersama-sama menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral dengan mendisiplinkan seluruh siswa tanpa melanggar tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.
2. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam.

3. Khazanah bagi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya Perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang pelanggaran tata tertib sekolah, yang memuat pengertian tata tertib sekolah, jenis-jenis perilaku pelanggaran remaja, faktor-faktor penyebab pelanggaran tata tertib sekolah, dan pemecahan masalah dari pelanggaran tata tertib sekolah.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.